

**RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA AGROINDUSTRI NATA DE COCO
(Studi Kasus pada Perusahaan Nata De Coco “FAMILY DE COCO” di Desa Tambakreja
Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap)**

Oleh :

Linda Aryani¹, Soetoro², Zulfikar Noormansyah³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya : 1) Biaya, penerimaan, pendapatan dalam satu kali proses produksi. 2) Nilai Rentabilitas pada agroindustri *nata de coco* dalam satu kali proses produksi, dan 3) Penyerapan Tenaga Kerja pada usaha agroindustri *nata de coco* dalam satu kali proses produksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan mengambil studi kasus pada perusahaan *Nata De Coco* “FAMILY De COCO” di Desa Tambakreja Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan seluruh perajin *nata de coco* dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 4.838.895,37, rata-rata besarnya penerimaan yang diperoleh seluruh perajin *nata de cocoo* di Desa Tambakreja adalah sebesar Rp 6.000.000,00, Pendapatan Rp 1.161.104,63.
- 2) Besarnya rata-rata nilai rentabilitas usaha agroindustri *nata de coco* di Desa Tambakreja adalah sebesar 14,81 persen.
- 3) Jumlah rata-rata tenaga kerja yang diserap pada usaha agroindustri *nata de coco* dalam satu kali proses produksi adalah sebanyak 27 orang dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,59 persen.

Kata kunci : *Nata De Coco, Rentabilitas, Tenaga Kerja*

PENDAHULUAN

Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki perkebunan kelapa seluas 29. 811,9 ha. Dalam pengembangan produknya, kelapa di Kabupaten Cilacap dijadikan sebagai makanan olahan, campuran obat tradisional dan lain-lain (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2015). Data Perusahaan Nata De Coco di Kecamatan Kedungreja 1) “Tambaksari Coco” 8 tenaga kerja dan kapasitas produksi 10.000 kg, dan nilai produksi Rp 62.400.000. 2) “Family De Coco” 27 tenaga kerja, kapasitas produksi 14.400 kg dan nilai produksi 34.560.000

Menurut survai lapangan dan data sekunder diketahui bahwa di Kecamatan Kedungreja mempunyai agroindustri *Nata De Coco* sejumlah 2 perusahaan yaitu, di Desa Tambakreja dan Desa Tambakasari. *Family De Coco* di Desa Tambakreja merupakan salah satu agroindustri yang besar di Kecamatan Kedungreja. Berdasarkan data sekunder, *Family De Coco* nilai produksinya mencapai Rp 34.560.000,- dan kapasitas produksinya mencapai ± 144 ton/bulan.

Guna lebih meningkatkan keberhasilan pada agroindustri *nata de coco* maka perhitungan biaya dan modal yang digunakan perlu dilakukan dalam setiap proses produksi. Pengalokasian biaya dan modal harus dilaksanakan sebaik-baiknya, guna mendapatkan efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan keuntungan dalam upaya meningkatkan nilai tambah. Shubungan dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai : “Analisis Rentabilitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Agroindustri *Nata De Coco*” yang merupakan studi kasus Pada Pengusaha *Nata De Coco* di Desa Tambakreja Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus pada agroindustri *nata de coco* “*Family De Coco*” di Desa Tambakreja Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Menurut Sukandarrumidi (2006), metode studi kasus merupakan penelitian yang mendalam (intens) mengenai studi kasus

tersebut dan tidak bisa digeneralisasikan pada yang di luar kasus tersebut.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian dari bahan baku menjadi bahan siap pakai, umumnya berskala kecil dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga atau keluarga petani di pedesaan.
- 2) Agroindustri *nata de coco* adalah industri yang menghasilkan *nata de coco* dengan bahan dasar berupa air kelapa.
- 3) Satu kali proses produksi pembuatan *nata de coco* adalah memerlukan waktu yang digunakan mulai dari pengumpulan air kelapa hingga pengemasan *nata de coco* diperlukan waktu 8 hari.
- 4) Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp), terdiri dari biaya tetap dan variabel.
 - (a) Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari :
 - (1) Pajak bumi dan bangunan (PBB), dihitung dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (2) Penyusutan alat dan bangunan, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
Untuk mengetahui besarnya penyusutan alat dan bangunan ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2009) :
$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada alat ini sudah tidak dapat digunakan lagi atau dinggap nol.
 - (3) Bunga modal dihitung berdasarkan bunga pinjaman yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- (b) Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produk, terdiri dari :
 - (1) Bahan baku *nata de coco* adalah banyaknya air kelapa yang digunakan dalam agroindustri tersebut, baik berasal dari dalam keluarga atau pun

dari luar keluarga, diukur dalam satuan rupiah per kilogram, dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).

- (2) Biaya pembelian bibit *nata de coco* (*Acetobacter Xylinum*) diukur dalam satuan rupiah per kilogram dan dinilai, dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (3) Biaya pembelian gula pasir, diukur dalam satuan rupiah per kilogram, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (4) Biaya pembelian *Asam Asetat Glasial* / asam cuka, dinilai dalam satuan rupiah per liter dalam satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (5) Merang, dihitung dalam satuan Kg dan dinilai dalam satuann rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - (6) Plastik kemasan, dihitung dalam Kg dan dinilai dalam satuann rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - (7) Biaya upah tenaga kerja dalam maupun luar keluarga, dihitung berdasarkan Jam Kerja Orang (JKO), dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (8) Transportasi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - (9) Bunga modal variabel adalah nilai bunga modal dari biaya variabel yang dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku saat penelitian, dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (10) Penerimaan adalah jumlah hasil produk dikalikan dengan harga jual, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - (a) Hasil produksi dihitung dalam satuan kg.
 - (b) Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per kg.
- 5) Pendapatan adalah besarnya penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - 6) Rentabilitas adalah perbandingan laba yang diperoleh dari *nata de coco* dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba, dan dihitung dalam satuan persen (%). Rentabilitas dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi, yaitu kemampuan suatu agroindustri dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

**RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA AGROINDUSTRI NATA DE COCO
(Studi Kasus pada Perusahaan Nata De Coco “FAMILY DE COCO” di Desa Tambakreja
Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap)
LINDA ARYANI, SOETORO, ZULFIKAR NOORMANSYAH**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- (a) Harga input tetap selama penelitian.
 - (b) Semua hasil produksi habis terjual.
 - (c) Harga produk adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.
- 7) Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang diserap pada agroindustri *nata de coco* dengan jumlah angkata kerja desa, dan dihitung dalam satuan persen (%).

Dalam penelitian ini menggunakan asumsi antara lain:

- (a) Harga bahan baku berupa air kelapa tetap.
- (b) Setiap hari sebagai satu kali proses produksi.
- (c) Teknologi yang digunakan semi tradisional.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pengrajin *nata de coco* dan dibantu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil studi literatur serta dari instansi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Penarikan Responden

Menurut Sukandarrumidi (2006), bahwa metode yang digunakan pada penelitian adalah metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan data berdasarkan atas pertimbangan, dilakukan secara sengaja (*purposive*) sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian meliputi biaya, penerimaan, dan pendapatan pada pengolahan, nilai rentabilitas pada agroindustri dan penyerapan tenaga kerja pada agroindustri. Berdasarkan pengertian tersebut maka pada penelitian ini ditentukan oleh seorang pemilik / perajin *nata de coco* dengan produksi yang paling besar di Kecamatan Kedungreja.

Rancangan Analisis Data

Untuk menentukan besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan yang diterima dari agroindustri *nata de coco* dapat diketahui dengan menggunakan rumus dari sebagai berikut

- 1) Analisis Biaya
Untuk mengetahui biaya total (*Total Cost*) di gunakan rumus sebagai berikut (Rahardja dan Manurung, 2008) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Total Fixed Cost* (Biaya

Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya

Variabel Total)

- 2) Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan digunakan rumus sabagai berikut (Rahardja dan Manurung , 2008) :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = Jumlah Produksi

Py = Harga

- 3) Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus sabagai berikut (Rahardja dan Manurung, 2008) :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan.

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

- 4) Analisis Rentabilitas

Untuk mengetahui besarnya nilai rentabilitas menggunakan rumus sebagai berikut (Rahardja dan Manurung, 2008) :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana :

R = Rentabilitas suatu perusahaan yang menujuan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (%).

L = Jumlah laba yang diperoleh pada periode tertentu (Rp).

M = Modal atau biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Rp).

5. Untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Suratiyah, 2015), yaitu :

$$\text{Penyerapan TK} = \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja yang Diserap dalam Industri}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja Desa}} \times 100\%$$

Jumlah

Angkatan

Kerja Desa

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri *Nata de Coco* “Family De Coco” di Desa Tambakreja Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Kecamatan Kedungreja merupakan salah satu daerah yang memproduksi *Nata de Coco* “Family De

Coco". Ada pun tahapan waktu penelitian dibagi menjadi 3 tahap, yaitu : 1) Tahap survai pendahuluan dan penyusunan skripsi , dilaksanakan pada bulan Maret 2017. 2) Tahap pengumpulan data di lapangan, dilaksanakan pada bulan April 2017. 3) Tahap pengolahan data dan penyusunan skripsi, dilaksanakan pada bulan April 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden merupakan seorang pengrajin *nata de coco* di Desa Tambakreja Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap yang skala usahanya paling besar dibandingkan pengrajin lain di Kecamatan Kedungreja. Adapun nama dari perajin itu sendiri adalah Suratno yang berumur 54 tahun, responden berada pada usia produktif. Usia produktif menurut klasifikasi tenaga kerja berdasarkan batas kerja : Angkatan kerja : Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang yang terdiri dari isteri dan orang anak. Pendidikan responden yang tempuh terakhir yaitu pendidikan formal SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas). Pada penelitian ini responden mempunyai pengalaman yang pada awal ide berusaha dengan bekerja sama dengan kerabat dibidang Agroindustri *Nata de Coco*, setelah itu berjalan sendiri selama 12 tahun yang terhitung dari tahun 2006 hingga sekarang melihat pengalaman tersebut dapat dikatakan bahwa responden sudah lama dalam menjalani usahanya.

Analisis Usaha Agroindustri *Nata De Coco*

Analisis usaha agroindustri *nata de coco* terdiri atas analisis biaya dan penerimaan, pendapatan, rentabilitas dan penyerapan tenaga kerja yang dihitung dalam satu kali proses produksi.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usaha Agroindustri *Nata De Coco*.

Untuk memperoleh penerimaan dari suatu usaha *nata de coco* di Desa Tambakreja ini dihitung dengan cara mengalikan hasil *nata de coco* satu kali proses produksi dengan harga jual saat penelitian. Menunjukkan bahwa produksi rata-rata *nata de coco* adalah 2.500 kg, sedangkan rata-rata harga *nata de coco* pada saat penelitian adalah Rp 2.400 maka rata-rata penerimaan agroindustri *nata de coco* dalam satu kali proses produksi di Desa Tambakreja adalah Rp 6.000.000,-. Menunjukkan bahwa rata-rata total biaya

produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 4.838.895,37 diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.000.000, sehingga rata-rata pendapatan agroindustri *nata de coco* di Desa Tambakreja sebesar Rp 1.161.104,63 dalam satu kali proses produksi, dan

Rentabilitas pada Agroindustri *Nata de Coco*

Rentabilitas digunakan untuk melihat kemampuan agroindustri *nata de coco* dalam menghasilkan laba dari modal (biaya) yang digunakan dalam periode tertentu, dalam penelitian ini dihitung dalam satu kali proses produksi. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui, bahwa rata-rata pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari agroindustri *nata de coco* per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 1.161.104,63 dan rata-rata biaya total (modal) yang dikeluarkan dalam agroindustri *nata de coco* per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 4.838.895,37 maka dengan demikian dapat dihitung nilai rentabilitasnya sebagai berikut :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$R = \frac{1.161.104,63}{4.838.895,37} \times 100\% \\ = 14,81 \%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rentabilitas agroindustri *nata de coco* di Desa Tambakreja sebesar 14,81 % dengan demikian usaha agroindustri *nata de coco* tersebut mampu menghasilkan laba sebesar 14,81 % dari modal yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.

Penyerapan Tenaga Kerja Pada Agroindustri *Nata De Coco*

Agroindustri *nata de coco* merupakan usaha yang memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terlibat dalam agroindustri *nata de coco* di Desa Tambakreja ini berasal dari lingkungan sekitar desa, yaitu 27 orang.

Tenaga kerja yang terlibat dibandingkan dengan jumlah penduduk Desa Tambakreja yang berada pada usia kerja produktif, yaitu 15 sampai 64 tahun dapat diketahui tingkat penyerapan tenaga kerja pada agroindustri *nata de coco* yaitu sebesar 0,59 persen. Angkatan tersebut diperoleh dari perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang diserap dari dalam sebanyak 27 orang, dengan jumlah penduduk usia kerja sebanyak 4.539 orang dikalikan dengan 100 persen.

Penyerapan tenaga kerja pada agroindustri *nata de coco* di Desa Tambakreja sebesar 0,59 persen, walaupun persentasenya

**RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA AGROINDUSTRI NATA DE COCO
(Studi Kasus pada Perusahaan Nata De Coco “FAMILY DE COCO” di Desa Tambakreja
Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap)
LINDA ARYANI, SOETORO, ZULFIKAR NOORMANSYAH**

kecil namun agroindustri tersebut telah mampu memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Tambakreja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan agroindustri *nata de coco* dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 4.838.895,37 besarnya penerimaan yang diperoleh pengrajin agroindustri *nata de coco* adalah Rp 6.000.000,00, besarnya pendapatan agroindustri *nata de coco* di Desa Tambakreja adalah sebesar Rp 1.161.104,63. 2) Besarnya nilai rentabilitas usaha agroindustri *nata de coco* di Desa Tambakreja Kecamatan Kedungreja 14,81%. 3) Jumlah tenaga kerja yang diserap pada usaha agroindustri *nata de coco* dari lingkungan Desa Tambakreja dalam satu kali proses produksi adalah sebanyak 27 orang dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,59 persen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan sebagai berikut melihat pendapatan yang diperoleh dan rentabilitas pada agroindustri *nata de coco* yang cukup besar, maka usaha tersebut perlu dikembangkan dalam bentuk industri yang dapat menciptakan kesempatan kerja di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2016. *Luas Perkebunan Kelapa*
<https://jateng.bps.go.id/linkTabelStat/is/view/id/1316> (Akses Tanggal 20 Maret, Pukul 10.30 WIB).
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Soekardi, Y. 2012. *Pemanfaatan & Pengelolaan “kelapa” Menjadi Berbagai Bahan Makanan dan Obat Berbagai Penyakit*. Bandung.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti*

Pemula. Gaja Mada University
Perss. Yogyakarta

Suratijah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

_____. 2015. *Ilmu Usahatani edisi revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.